

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upacara lingkaran hidup sangat universal. Hampir semua kebudayaan di seluruh dunia memiliki tradisi upacara lingkaran hidup, meskipun setiap bagian dipandang secara tidak sama pentingnya oleh setiap kebudayaan. Karena itu, upacara perkawinan dianggap suci dan mulia yang harus dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh khidmat.

Pa'buntingang merupakan upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Makassar dengan berbagai harapan baik yang ingin dituju. Dalam upacara tersebut terdapat urutan prosesi-prosesi ritual adat yang berlangsung hingga praktik pernikahan berlangsung. Melaksanakan upacara adat *Pa'buntingang* selalu dengan cara dan suasana *assua'-suara'* (tradisi keramaian). Itu semua sebagai wujud tercapainya harapan *passikalabineang* melalui perkawinan yang syah menurut agama dan terlaksana sesuai adat atau tradisi. Prosesi ritual yang dilakukan pada hari pertama ialah *appaulu ganrang*, *a'bu'bu'*, *appa'ssili*, *akkorongtigi*.

Tahap *appa'ssili* berarti memandikan calon pengantin di depan pintu utama rumah. *Appa'ssili* dilakukan oleh *anrong bunting* (induk/ibu pengantin) selaku pemimpin ritual, air *passili* yang telah diberikan *Doangang* (mantra Do'a) yang bertujuan untuk membersihkan anggota badan calon pengantin dan membuang kesialan yang ada pada diri calon pengantin agar dijauhkan dari marabahaya.

Baccing raja dalam ritual *Appa'ssili* masih tetap dimainkan oleh *Anrong bunting* dengan konsep permainan mengikuti pola irama permainan musik *ganrang*. Adapun istilah penamaan cara memainkan *Baccing raja* yaitu *Ni pasitette'* (saling dibenturkan). *Ni pasitette'* adalah istilah halus untuk penyebutan cara memainkan *Baccing raja*.

Sakralitas terhadap ritual, *Baccing raja* dianggap sebagai benda pusaka dan alat musik ritual, mampu membawa kesehatan bagi calon pengantin dan keluarga serta membawa rejeki.

Konsep ritual dan kepercayaan masyarakat Gowa menjadi alasan yang kongkrit mengapa *Baccing raja* digunakan dalam upacara *Pa'buntingang* di Desa Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

B. Saran

Penelitian tentang ritual *appa'ssili* di Desa Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan ini masih berpeluang untuk dikaji lebih luas. Bagi peneliti ritual ini selanjutnya dapat dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan lain. Sedangkan untuk pemerhati dan masyarakat Gowa, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan ritual *appa'ssili*, dan akan lebih baik lagi jika ditransformasikan ke dalam bentuk ritual yang bernuansa Islam di Kabupaten Gowa.

Bagi para pembaca, diharapkan lebih memahami lagi tentang ritual *appa'ssili* yang ada di Gowa, karena bagaimanapun juga ritual *appa'ssili* ini merupakan kebudayaan asli suku Makassar. Tugas akhir ini juga masih jauh dari

kata sempurna, maka dari itu bagi para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.



KEPUSTAKAAN

- Endaswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gibson, Thomas. 2005. *And the Sun Pursued the Moon: Symbolic Knowledge and Traditional Authority among the Makassar*. USA: University of Hawaii.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, Halilintar. 1955. *Pakarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Mame, A. Rahim. 1977/1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Mattulada. 1985. *Latoa, Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Nur Rasuly, Muhammad. 1984, ed. *Monografi Kebudayaan Makassar di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Pemerintah Daerah Tingkat 1 Sulawesi Selatan.
- Pabittei, St. Aminah. 2011. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- P, Sudirman. 2016. "Adat Perkawinan Budaya Bugis Makassar dan Relevansinya dalam Islam", dalam *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim & Bimbingan Rohani*, Vol. 2, No. 1: 12-25.
- Razak, Amir. 1998. "Gandrang Pa'balle dalam Pesta Perkawinan di daerah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rrown, AR Radeliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kestupustakaan Kementerian Malaysia.
- Salim Muhammad. 1995. *I Laga Ligo Jilid 1*. Jakarta: Djambatan.
- Suwondo, Bambang. 1978. *Adat dan Upacara Perkawinan daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: University Pres.

Toussaint, Godfried T. 2019. *The Geometri of Musical Rhythm: What Makes a "Good" Rhythm Good?* London and New York: CRS Press.

